

## ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANAMAN HIAS PANORAMA MADIRSAN DESA BANGUN SARI KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG

**Faisal Azhari Baldan Panjaitan<sup>1</sup>, Fuad Balatif<sup>2</sup>**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Al Washliyah UNIVAMedan<sup>1</sup>

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Al Washliyah UNIVA Medan<sup>2</sup>

Penulis Korespondensi : faisalazharibaldanpanjaitan@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha tanaman hias pada usaha tanaman hias Panorama Madirsan Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. (2) untuk menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha tanaman hias di Panorama Madirsan Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dan (3) untuk menganalisis strategi pengembangan usaha tanaman hias. Penelitian ini merupakan penelitian Studi Kasus (*Case Study*). Metode penentuan lokasi ditentukan dengan metode *purposive*, Metode penarikan sampel menggunakan metode *Nonprobability Sampling* yang digunakan karena perlu adanya pertimbangan yang cermat dalam memilih kelompok kunci sebagai sampel. sedangkan metode penarikan sampel menggunakan metode *Judgement Sampling*, sampel penelitian adalah petani sekaligus pengusaha tanaman hias. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis R/C Ratio untuk membandingkan penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. dan kedua dengan metode analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan usaha tanaman hias di Panorama Madirsan Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian *Revenue Per Cost* menunjukkan efisiensi usaha tanaman hias Panorama Madirsan sebesar  $1,00 = 1$ , disimpulkan usahatani tanaman hias di Panorama Madirsan telah efisien. Selanjutnya hasil penelitian kedua diperoleh hasil score *Internal Factor Evaluation* adalah 0,3 dan hasil score *Eksternal Faktor Evaluation* adalah 0,2 yang menunjukkan posisi usaha tanaman hias di daerah penelitian berada pada Kuadran I, dimana strategi yang tepat untuk usaha tanaman hias di daerah penelitian adalah strategi Pertumbuhan Agresif (*Growth Oriented Strategy*).

**Kata Kunci:** Tanaman Hias, Analisis R/C, SWOT

### Abstract

This study aims to (1) analyze the income and feasibility of the ornamental plant business in the Panorama Madirsan ornamental plant business, Bangun Sari Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. (2) to analyze the internal factors and external factors that influence the development of the ornamental plant business in Panorama Madirsan, Bangun Sari Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency and (3) to analyze the strategy for developing the ornamental plant business. This research is a case study. . The method of determining the location was determined by the purposive method. The sampling method used the Nonprobability Sampling method which was used because there was a need for careful consideration in selecting key groups as samples. while the sampling method uses the Judgment Sampling method, the research samples are farmers as well as ornamental plant entrepreneurs. The data analysis technique used in this study is the R/C ratio analysis to compare the revenue earned with the costs incurred. and secondly with the SWOT analysis method to formulate a strategy for developing an ornamental plant business in Panorama Madirsan, Bangun Sari Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. The results of the Revenue Per Cost study showed that the business efficiency of the Panorama Madirsan ornamental plants was  $1.00 = 1$ . It was concluded that the ornamental plant farming at Panorama Madirsan was efficient. Furthermore, the results of the second study obtained the results of the Internal Factor Evaluation score of 0.3 and the results of the External Factor Evaluation score of 0.2 which indicates the position of the ornamental plant business in the research area is in Quadrant I, where the right strategy for the ornamental plant business in the research area is Aggressive Growth strategy (Growth Oriented Strategy).

**Keywords:** Ornamental Plants, R/C Analysis, SWOT

## PENDAHULUAN

Tanaman hias yang merupakan komoditas unggulan dengan jumlah produksi terbesar di Sumatera Utara pada tahun 2017 adalah krisan, sedap malam, anggrek, mawar, Agloinema, gerbera (herbras), dan melati. Produksi tanaman hias yang terbesar adalah krisan 8.297.350 tangkai dengan luas panen 9.850 M<sup>2</sup>. Pada tahun 2017, produksi mawar di Sumatera Utara 201.353 tangkai dengan luas panen 12.020 M<sup>2</sup>. Produksi mawar turun 4,45 persen bila dibandingkan produksi tahun 2016. Sebaliknya, luas panen mawar meningkat tajam 76,87 persen dibandingkan luas panen tahun 2016. Pada tahun 2017, produksi bunga melati di Sumatera Utara 125.400 tangkai dengan luas panen 9.850 M<sup>2</sup>. Produksi melati turun tajam 81,86 persen, bila dibandingkan produksi tahun 2016 yang mencapai 231.007 tangkai. Selama periode tujuh tahun terakhir, dari tahun 2011 sampai tahun 2017, rata – rata pertumbuhan produksi melati di Sumatera Utara 2,69 persen per tahun.

Usahatani tanaman hias telah mengalami perkembangan yang pesat. Di Kabupaten Deli Serdang terdapat sentra tanaman hias yang berada di Gg Madirsan Desa Bangun Sari. Dengan jenis tanaman hias yang beraneka ragam seperti bunga Mawar, Anggrek, Anthurium, Heliconia, Agloinema, Krisan, Palem dan aneka ragam tanaman hias lainnya. Saat ini Madirsan telah dikembangkan sebagai daerah sadar wisata. Hal tersebut menjadi sebuah kesempatan untuk Panorama Madirsan Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang) untuk

dapat mengembangkan bisnis tanaman bunga hias ketahap yang lebih baik dari sebelumnya. Akan tetapi apakah tanaman bunga hias . Panorama Madirsan Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang) sudah memiliki strategi khusus untuk mendukung usaha tanaman hias nya untuk berkembang. Hal ini menarik untuk diteliti.

## Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan Usaha tanaman hias di Panorama Madirsan Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha tanaman hias di Panorama Madirsan Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk menganalisis strategi pengembangan Usaha tanaman hias di Panorama Madirsan Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di usaha tanaman hias Panorama Madirsan di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kasus (*case study method*). Penelitian ini dilakukan di usaha tanaman hias Panorama Madirsan Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja *Purposive*, dengan pertimbangan bahwa Tanaman Hias Panorama Madirsan berada di Gang Madirsan Desa Bangun Sari Kab Deli Serdang yang

merupakan desa wisata bunga hias dan merupakan pusat perdagangan bunga hias di Kota Medan. Metode penarikan sampel menggunakan metode *Nonprobability Sampling*. Dikatakan demikian karena perlu adanya pertimbangan yang cermat dalam memilih kelompok kunci sebagai sampel. Karena seleksi sampelnya didasarkan pada kriteria tertentu yang khas. Sampel yang digunakan adalah petani bunga hias yang bergabung dalam kelompok tani sadar wisata yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan yang baik dalam dunia usaha tanaman hias. Sedangkan penarikan sampel menggunakan metode *Judgement Sampling*. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Untuk menganalisis masalah pertama menggunakan analisis R/C ratio yaitu teknik analisis yang membandingkan penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Untuk menganalisis masalah kedua dan ketiga digunakan analisis SWOT (Strength, Weaknesses,

Opportunities, Treats) dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu usaha (strategi SO, ST, WO, dan WT). Analisis ini didasarkan terhadap logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunities) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Revenue Cost Ratio (R/C)

Untuk menganalisis masalah pertama pada penelitian ini menggunakan analisis R/C ratio.

### Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak mengalami perubahan walaupun volume produksinya berubah. Biaya tetap dapat digunakan lebih dari satu kali proses produksi. Biaya Tetap pada usahatani tanaman hias di daerah penelitian adalah Biaya Penyusutan Alat. Untuk mengetahui biaya tetap pada usaha tanaman hias di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Biaya Tetap Pada Usaha Tanaman Hias di Panorama Madirsan Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang**

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai Pembelian (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai (Rp/UT)
1	Cangkul	225.000	5	45.000
2	Beko	1.000.000	5	200.000
3	Gunting	125.000	3	41.667
4	Solo	450.000	5	90.000
5	Sekop	75.000	5	15.000
Jumlah				391.667

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani usaha tanaman hias di daerah

penelitian dalam satu bulan adalah Rp. 391.667 per satu bulan.

### 1. Biaya Variabel Usahatani Tanaman Hias

**Tabel 2. Biaya Variabel Pada Usaha Tanaman Hias Panorama Madirsan Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang**

No	Jenis Biaya Variabel	Nilai (Rp)
1	Biaya Bibit Tanaman Hias	Rp87.600.000
2	Biaya Pestisida	Rp311.500
3	Pupuk Decostar	Rp720.000
4	Pupuk NPK	Rp3.220.000
5	Kompos	Rp470.000
6	Sekam	Rp228.000
7	Biaya Tenaga Kerja	Rp420.000
Jumlah Biaya Variabel		Rp92.969.500

*Sumber: Data Primer Diolah, 2020*

Biaya Variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang besarnya dapat berubah – ubah sesuai dengan perubahan volume produksi. Biaya ini terdiri dari Biaya bibit tanaman hias yang dibeli dari pembudidaya tanaman hias yang berada di dalam dan luar negeri, biaya pestisida, biaya pupuk, sekam dan biaya upah tenaga kerja. Sistem pembayaran upah tenaga kerja pada usahatani tanaman hias adalah dalam bentuk upah kerja harian, dengan besaran upah Rp. 70.000 per hari untuk pekerja laki – laki maupun perempuan. Adapun jenis pekerjaan

yang dikerjakan oleh tenaga kerja yaitu, membuat media tanam, mengisi media tanam ke polybag dan atau pot, merawat dan melakukan pemupukan tanaman.

Dari Tabel 2. diatas dapat dilihat bahwa biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha tanaman hias Panorama Madirsan dalam periode satu bulan adalah sebesar Rp. 92.969.500. Kontribusi terbesar yang membentuk biaya variabel adalah biaya membeli bibit tanaman hias dengan besaran biaya per bulan untuk bibit tanaman hias adalah Rp. 87.600.000.

### 2. Total Biaya, Penerimaan dan Keuntungan

**Tabel 3. Total Biaya, Penerimaan dan Keuntungan Usaha Tanaman Hias Panorama Madirsan Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang**

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap (Rp)	391.667
2	Biaya Variabel (Rp)	92.969.500
3	Total Biaya (Rp)	93.361.167
4	Penerimaan (Rp)	98.200.000
5	Keuntungan (Rp)	4.838.833

*Sumber: Data Primer Diolah, 2020*

Keuntungan dari usahatani tanaman hias di daerah penelitian

diperoleh dengan memperhitungkan selisih antara total penerimaan

dikurangi total biaya (Biaya Tetap dan Biaya Variabel). Berdasarkan Tabel 3. diatas dapat diketahui total biaya (*Total Cost*) pada usaha tanaman hias Panorama Madirsan adalah Rp. 93.361.167. Sedangkan besar penerimaan dari usahatani

tanaman hias di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 98.200.000 dan keuntungan yang diterima adalah hasil dari Penerimaan petani dikurang dengan total biaya adalah sebesar Rp. 4.838.833.

### 3. Efisiensi Usaha Tanaman Hias Panorama Madirsan Desa Bangun Sari Kabupaten Deli Serdang

**Tabel 4. Efisiensi Usaha Tanaman Hias Panorama Madirsan Desa Bangun Sari Kabupaten Deli Serdang**

No	Uraian	Jumlah (Rp)	R/C Ratio
1	Penerimaan	98.200.000	1
2	Cost	93.361.167	

*Sumber: Data Primer Diolah, 2020*

Berdasarkan Tabel 4. diatas, diketahui efisiensi usaha tanaman hias di daerah penelitian adalah  $1,00 = 1$  dimana hal ini menunjukkan bahwa nilai efisiensi usaha tanaman hias Panorama Madirsan di daerah penelitian telah efisien, atau dapat dikatakan usaha tanaman hias di daerah penelitian layak untuk dikembangkan sebagai sebuah usaha atau bisnis.

#### Analisis SWOT

#### Analisis SWOT Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hias Panorama Madirsan Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Standar Analisis SWOT sebagai strategi pengembangan usaha tanaman hias di Panorama Madirsan Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut:

#### Pembobotan (Weighting) dan Penilaian (Rating)

Dalam analisis SWOT setiap faktor / variable strategik diukur dengan melakukan pembobotan dan penilaian untuk menghitung jumlah nilai bobot dari kekuatan dan

kelemahan dengan peluang dan ancaman. Pembobotan dan penilaian dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pembobotan (weighting) dilakukan berdasarkan pertimbangan pengaruh faktor atau variabel tersebut terhadap pencapaian tujuan perusahaan dibandingkan dengan faktor-faktor atau variabel-variabel lainnya dalam kelompoknya. Faktor yang mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap pencapaian tujuan perusahaan diberi bobot terbesar, demikian seharusnya hingga faktor yang mempunyai pengaruh paling kecil diberi bobot terkecil. Total bobot untuk setiap faktor, peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan adalah 100%.
- b Penilaian (rating) untuk setiap faktor atau variabel dilakukan dengan Skala Likert menggunakan nilai 1 sampai dengan 4. Penilaian dilakukan dengan membandingkan antara kondisi faktor yang dinilai saat ini.

- c Skor (scoring) dilakukan dengan mengalikan bobot dengan nilai, sehingga akan diperoleh jumlah skor Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman. Jumlah skor kekuatan dikurangi dengan jumlah skor kelemahan diperoleh skor IFE (*Internal Factors Evaluation*). Jumlah skor peluang dikurangkan dengan jumlah skor ancaman diperoleh skor EFE (*External Factors Evaluation*).
- d Berdasarkan skor IFE dan EFE digambarkan diagram Delphi untuk menentukan posisi perusahaan.

**Tabel 5. Tabel Penentuan Bobot**

No	Variabel	Dimensi	Bobot (%)
1	<b>Kekuatan</b>	1. Lahan milik sendiri	0,10
		2. Membudisayakan tanaman sendiri	0,10
		3. Sudah memiliki langganan sendiri	0,10
		4. Tidak ada kutipan liar	0,10
		5. Lokasi usaha yang strategis	0,10
<b>Jumlah Kekuatan</b>			<b>0,50</b>
2	<b>Kelemahan</b>	1. Terbatas bantuan dari pemerintah	0,10
		2. Modal yang terbatas	0,10
		3. Belum maksimal dalam pemasaran	0,10
		4. Banyaknya saingan usaha yang sama	0,10
		5. Harga yang bervariasi	0,10
<b>Jumlah Kelemahan</b>			<b>0,50</b>
<b>Jumlah Kekuatan + Kelemahan</b>			<b>1,00</b>
3	<b>Peluang</b>	1. Madirsan merupakan daerah sadar wisata	0,10
		2. Menjual dan mengembangkan tanaman sendiri	0,10
		3. Akses ke lokasi yang mudah dijangkau	0,10
		4. Menyediakan berbagai jenis tanaman hias	0,10
		5. Harga yang kompetitif	0,10
<b>Jumlah Peluang</b>			<b>0,50</b>
4	<b>Ancaman</b>	1. Pemasok tanaman dari luar negeri	0,10
		2. Persaingan harga	0,10
		3. Keragaman bunga hias yang dijual	0,10
		4. Minimnya dukungan pemerintah	0,10
		5. Banyaknya penjual di madirsan	0,10
<b>Jumlah Ancaman</b>			<b>0,50</b>
<b>Jumlah Peluang + Jumlah Ancaman</b>			<b>1,00</b>

Sumber: Data Primer Diolah

**Penilaian Analisis SWOT Berdasarkan Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Ancaman Dapat Dilihat Pada Berikut:**

**Tabel 6. Penilaian Analisis SWOT Usaha Tanaman Hias Panorama Madirsan Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang**

No	Variabel	Dimensi	Bobot (%)	Rating	Skor
1	Kekuatan	1. Lahan milik sendiri	0,10	3	0,3
		2. Membudisayakan tanaman sendiri	0,10	3	0,3
		3. Sudah memiliki langganan sendiri	0,10	4	0,4
		4. Tidak ada kutipan liar	0,10	4	0,4
		5. Lokasi usaha yang strategis	0,10	4	0,4
<b>Jumlah Kekuatan</b>					1,8
2	Kelemahan	1. Terbatas bantuan dari pemerintah	0,10	2	0,2
		2. Modal yang terbatas	0,10	2	0,2
		3. Belum maksimal dalam pemasaran	0,10	3	0,3
		4. Banyaknya saingan usaha yang sama	0,10	4	0,4
		5. Harga yang bervariasi	0,10	4	0,4
<b>Jumlah Kelemahan</b>					1,5
<b>Jumlah Kekuatan + Kelemahan</b>					3,3
3	Peluang	1. Madirsan merupakan daerah sadar wisata	0,10	4	0,4
		2. Menjual dan mengembangkan tanaman sendiri	0,10	4	0,4
		3. Akses ke lokasi yang mudah dijangkau	0,10	3	0,3
		4. Menyediakan berbagai jenis tanaman hias	0,10	4	0,4
		5. Harga yang kompetitif	0,10	4	0,4
<b>Jumlah Peluang</b>					1,9
4	Ancaman	1. Pemasok tanaman dari luar negeri	0,10	4	0,4
		2. Persaingan harga	0,10	3	0,3
		3. Keragaman bunga hias yang dijual	0,10	4	0,4
		4. Minimnya dukungan pemerintah	0,10	3	0,3
		5. Banyaknya penjual di madirsan	0,10	3	0,3
<b>Jumlah Ancaman</b>					1,7
<b>Jumlah Peluang + Jumlah Ancaman</b>					3,6

*Sumber: Data Primer Diolah, 2020*

Hasil perkalian bobot dan rating untuk faktor kekuatan adalah 1,8 dan faktor kelemahan adalah 1,5. Penjumlahan antara faktor kekuatan dan kelemahan diperoleh hasil 3,3. Sedangkan perkalian bobot dan

rating untuk faktor peluang adalah 1,9 dan faktor ancaman adalah 1,7. Penjumlahan antara faktor kelemahan dan peluang diperoleh hasil 3,6.

### Internal Faktor Evaluation dan Eksternal Faktor Evaluation

**Tabel 7. Internal Factor Evaluation (IFE) Strategi Usaha Tanaman Hias**

FAKTOR - FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT x RATING
<b>KEKUATAN</b>			
1. Lahan milik sendiri	0,1	3	0,3
2. Membudidayakan tanaman sendiri	0,1	3	0,3
3. Sudah memiliki langganan sendiri	0,1	4	0,4
4. Tidak ada kutipan liar	0,1	4	0,4
5. Lokasi usaha yang strategis	0,1	4	0,4
Jumlah	1,0		1,8
<b>KELEMAHAN</b>			
1. Terbatas bantuan dari pemerintah	0,1	2	0,2
2. Modal yang terbatas	0,1	2	0,2
3. Belum maksimal dalam pemasaran	0,1	3	0,3
4. Banyaknya saingan usaha yang sama	0,1	4	0,4
5. Harga yang bervariasi	0,1	4	0,4
Jumlah	2,0		1,5
<b>INTERNAL FACTOR EVALUATION (Kekuatan - Kelemahan)</b>			0,3

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Pada tabel 7 diatas diketahui nilai Internal Factor Evaluation yaitu 0,3. Nilai Internal Factor Evaluation diperoleh dengan mengurangkan nilai faktor kekuatan dengan nilai faktor kelemahan. Nilai Internal Factor Evaluation digunakan untuk mengetahui berbagai kemungkinan

kekuatan dan kelemahan yang ada pada usaha tanaman hias di lokasi penelitian. Masalah strategis yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah tersebut dapat mempengaruhi jalannya usaha tanaman hias.

**Tabel 8. External Faktor Evaluation (EFE) Strategi Usaha Tanaman Hias**

FAKTOR - FAKTOR EXTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT x RATING
<b>PELUANG</b>			
1. Madirsan merupakan daerah sadar wisata	0,10	4	0,40
2. Menjual dan mengembangkan tanaman sendiri	0,10	4	0,40
3. Akses ke lokasi yang mudah dijangkau	0,10	3	0,30
4. Menyediakan berbagai jenis tanaman hias	0,10	4	0,40
5. Harga yang kompetitif	0,10	4	0,40
Jumlah	1,00		1,90

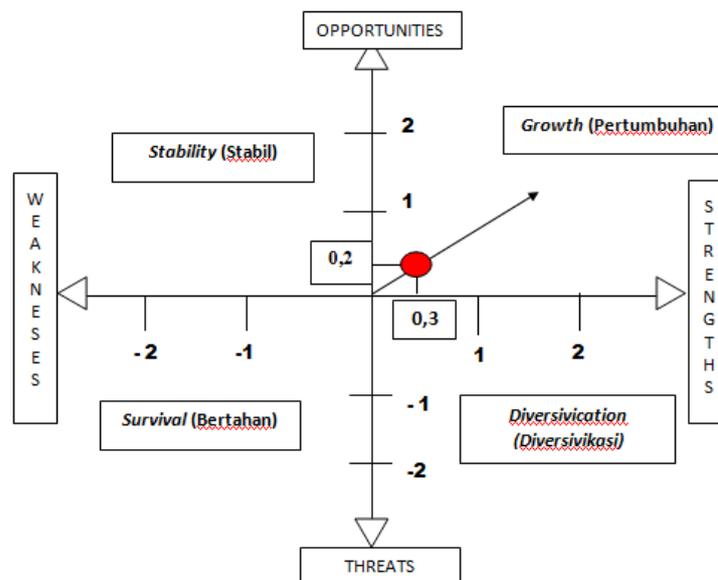
ANCAMAN			
1. Pemasok tanaman dari luar negeri	0,10	4	0,40
2. Persaingan harga	0,10	3	0,30
3. Keragaman bunga hias yang dijual	0,10	4	0,40
4. Minimnya dukungan pemerintah	0,10	3	0,30
5. Banyaknya penjual di madirsan	0,10	3	0,30
Jumlah			1,70
EXTERNAL FACTOR EVALUATION (Peluang - Ancaman)			
			0,20

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Pada tabel 8 diketahui nilai External Factor Evaluation yaitu 0,30. Nilai External Factor Evaluation diperoleh dengan mengurangkan nilai faktor peluang dengan nilai faktor Ancaman. Nilai Internal Factor Evaluation digunakan untuk mengetahui berbagai kemungkinan

peluang dan ancaman yang ada pada usaha tanaman hias di lokasi penelitian. Masalah strategis yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah dari luar usaha dapat mempengaruhi jalannya usaha tanaman hias.

### Posisi Usaha Tanaman Hias Panorama Madirsan



Gambar 1. Diagram Delphi

Berdasarkan Gambar 1, skor IFE adalah 0,3 yang terletak pada kuadran kekuatan dan EFE adalah 0,2 yang terletak pada **Kuadran I**. Ini merupakan situasi yang menguntungkan, dimana usaha tanaman hias Panorama Madirsan di

Gg. Madirsan Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung

kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Posisi ini memiliki arti bahwa usaha tanaman hias di daerah penelitian secara konsolidatif memiliki kekuatan untuk melakukan pengembangan usaha dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada (Gambar 4). Dalam kata lain pedagang tanaman hias di daerah penelitian dapat menggunakan faktor – faktor Kekuatan yaitu lahan milik sendiri, membudidayakan tanaman sendiri, sudah memiliki langganan sendiri, tidak ada kutipan liar dan lokasi usaha yang strategis, Dengan memanfaatkan faktor – faktor peluang yaitu madirsan merupakan daerah sadar wisata, menjual dan mengembangkan tanaman sendiri, akses ke lokasi yang mudah dijangkau, menyediakan berbagai jenis tanaman hias, dan harga yang kompetitif.

#### **Bentuk Strategi Usaha Tanaman Hias Panorama Madirsan di Madirsan Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang**

Bentuk strategi usaha tanaman hias di daerah penelitian menggunakan Strategi S O (*Strength and Opportunities*). Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Adapun Strategi SO yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemilik dapat memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk mengembangkan tanaman sendiri.
2. Pemilik dapat mempertahankan langganan dengan memberikan layanan pesan antar kepada konsumen dengan harga yang

lebih ekonomis dan membuat discount untuk minimal pembelian tertentu.

3. Pemilik dapat memanfaatkan lokasi yang strategis untuk mengundang pembeli/konsumen dengan promosi di media sosial atau pun surat kabar.

#### **KESIMPULAN**

Untuk memberikan gambaran lebih singkat mengenai hasil penelitian, berikut ini adalah beberapa kesimpulan dari penelitian ini.

1. Hasil perhitungan Revenue per Cost menunjukkan efisiensi usahatani tanaman hias Panorama Madirsan di daerah penelitian adalah  $1,00 = 1$  dimana hal ini menunjukkan bahwa nilai efisiensi usaha tani di daerah penelitian telah efisien.
2. Hasil score Internal Faktor Evaluation adalah 0,3 dan hasil score Eksternal Faktor Evaluation adalah 0,2. Menunjukkan posisi usahatani tanaman hias Panorama Madirsan Desa Bangun Sari berada pada Kuadran I, dimana strategi yang tepat untuk usaha tanaman hias di daerah penelitian adalah Pertumbuhan Agresif (*Growth Oriented Strategy*).
3. Strategi usaha tanaman hias di daerah penelitian adalah sebagai berikut:
  - I. Pemilik dapat memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk mengembangkan tanaman sendiri.
  - II. Pemilik dapat mempertahankan langganan dengan memberikan layanan pesan antar kepada konsumen dengan harga yang lebih ekonomis dan membuat discount untuk minimal pembelian tertentu.

- III. Pemilik dapat memanfaatkan lokasi yang strategis untuk mengundang pembeli/konsumen dengan promosi di media sosial atau pun surat kabar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Acquaah, G. 2002. *Plant Physiology* Second Edition. Pearson Education Inc. New Jersey.
- Ahmad Subagyo. 2008. *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*. PT.Gramedia. Jakarta.
- David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategi*. Buku 1, Edisi kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- David, F.R. 2004. "Manajemen Strategis: Konsep. Edisi ketujuh". PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Haryono Sumangun. 2004. *Penyakit-Penyakit Tanaman Hortikultura Di Indonesia*, Penerbit Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Ibrahim.,2009. *Studi Kelayakan Bisnis* Edisi Revisi. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Rangkuti, F. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2008. *The Power Of Brands*. Cetakan ketiga, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sinaga Sepriani Sri, 2015. *Analisis Strategi Pemasaran Bunga Potong (Studi Kasus: Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara)*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sutojo dan f. Kleinstauber, 2002. *Strategi Manajemen Pemasaran*. Damar Mulia Pustaka. Jakarta.
- Suratyah. k, 2008, *Ilmu Usahatani*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi, 1995, *Analisis Usahatani*, UI-Press, Jakarta.
- Kotler, Philip : Armstrong, Garry, 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jilid 1, Erlangga. Jakarta.
- Rukmana R, 1997. *Anthurium, Seri Tanaman Hias*, Kanisius. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2017. *Statistik Tanaman Hortikultura Sumatera Utara*, . Rilis Grafika. SUMUT.